

Pengembangan dan Validasi Instrumen *Academic Motivation* pada Remaja

**Widya Graha Mangkading¹, Riziyanti Yunita², Idham Putra Darmawan³,
Ecep Supriatna⁴**

^{1,2,3,4} Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

e-mail: widyadelunix03@gmail.com¹, riziyanti12@gmail.com²,
idhamputra352@gmail.com³, ecep83supriatna@gmail.com⁴

Abstrak

Remaja merupakan masa terjadinya perkembangan dan pertumbuhan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu academic motivation. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa/i SMP Martia Bhakti Kota Bekasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Probability Sampling dengan jenis Simple Random Sampling. Hasil data yang diperoleh kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Dalam hasil penelitian ini sebanyak 8 aitem dinyatakan tidak valid dan uji reliabilitas dalam instrumen academic motivation scale memperoleh nilai $0,746 > 0,70$. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan menggunakan JASP versi 0.18.2. Instrumen academic motivation scale yang telah dimodifikasi oleh peneliti, memperoleh 21 aitem yang valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Kata kunci: *Remaja, Motivasi, Psikologi*

Abstract

Adolescence is a period of rapid development and growth both physically, psychologically and intellectually. This study uses one variable, namely academic motivation. The method used in this study is a quantitative approach. The population in this study is students of Martia Bhakti Junior High School, Bekasi City. The sampling technique in this study uses Probability Sampling with the type of Simple Random Sampling. The results of the data obtained were then tested for validity and reliability. In the results of this study, as many as 8 items were declared invalid and the reliability test in the academic motivation scale instrument obtained a value of $0.746 > 0.70$. Validity and reliability tests were carried out using JASP version 0.18.2. The academic motivation scale instrument that has been modified by the researcher, obtained 21 valid items so that it can be used in future research.

Keywords : *Teeneger, Motivation, Psychology*

PENDAHULUAN

Masa pubertas merupakan masa pergantian peristiwa dan terjadinya perkembangan yang cepat baik secara nyata, maupun batin. Rasa ketertarikan yang kuat, menyukai hal yang rumit, dan selalu berpikir hanya sebentar untuk mengejar pilihan tanpa banyak berpikir adalah ciri-ciri anak muda. Menurut (WHO, 2018) masa remaja atau masa adolesens merupakan masa perpindahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yang di tunjukan melalui beberapa tahap, seperti perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial. Selain itu menurut Rice dalam (Agustriyana & Suwanto, 2017) menjelaskan bahwa masa remaja adalah periode peralihan, dimana seseorang mengalami masa peralihan dan perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dengan mencerminkan

perkembangan mereka menjadi individu yang lebih matang. (WHO, 2018) menyatakan bahwa remaja berada pada periode di usia 10-19 tahun.

Masa pubertas dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu remaja awal yang berumur 11-14 tahun, remaja tengah yang berumur 15-17 tahun, dan remaja akhir yang berumur 18-21 tahun (Kusuma, 2013). Biasanya, remaja awal yang berusia antara 11 hingga 14 tahun bersekolah di sekolah menengah pertama (SMP). Selama ini mahasiswa tahun pertama harus memiliki motivasi akademik yang kuat, karena motivasi akademik sangat menentukan keberhasilan belajar (Emda, 2017). Motivasi berasal dari kata latin *move* yang artinya menggerakkan; Namun, motivasi berasal dari kata motif secara etimologis. Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah dorongan, sedangkan motif adalah sebab yang menjadi motivasi (Harahap et al., 2023).

Menurut Sardiman dalam Isnawati & Samian, (2015) motivasi akademik adalah faktor psikologis yang tidak bersifat intelektual, memiliki peran khusus dalam meningkatkan rasa semangat, kegembiraan, serta antusiasme dalam proses belajar. Selain itu, menurut Winkel yang diadaptasi dari (Rosa, 2020) menjelaskan bahwa motivasi akademik merupakan faktor yang berada dalam psikologis siswa yang mendorong mereka untuk memulai, mengarahkan, dan terus melaksanakan kegiatan belajar agar mencapai tujuan yang di harapkan. Motivasi mempunyai beberapa macam menurut sudut pandang yang berbeda-beda, antara lain (1) dilihat dari premis perkembangannya, ada motivasi intrinsik dan motivasi yang dipelajari, (2) motivasi jasmani (fisik) dan motivasi rohani. Refleks, naluri otomatis, dan keinginan merupakan bentuk motivasi fisik. Sementara itu, motivasi rohani adalah hal-hal yang diinginkan, (3) dilihat dari caranya, menjadi *intrinsic motivation* dan *extrinsic motivation* (Sadirman, 2007). Motivasi instrinsik adalah kualitas yang sudah ada dari dalam dan tidak perlu disemangati dari luar. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik adalah sikap yang dimotivasi oleh rangsangan dari luar.

Motivasi memainkan peran krusial dalam mendukung pembelajaran siswa disekolah dengan adanya motivasi yang kuat, siswa akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar, ini berarti motivasi memegang peran penting untuk mempengaruhi seberapa keras siswa untuk belajar (Handhika, 2012). Dalam penelitian (Jemudin et al., 2019) diungkapkan bahwa terdapat hubungan positif kritis antara motivasi akademik dengan prestasi akademik siswa dalam matematika, yang mempunyai koefisien hubungan sebesar 0,53 dengan variabel sikap belajar terhadap prestasi akademik siswa sebesar 28,09%. Hal ini menjelaskan bahwa prestasi akademik juga akan meningkat seiring dengan peningkatan motivasi akademik siswa. Kemudian (Fauziah et al., 2021) menemukan bahwa siswa kelas VIII SMPN 6 Garut mempunyai hubungan positif antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar. Nilai korelasi person yang dihasilkan hubungan kemandirian belajar siswa dengan motivasi belajar sebesar 0,822 termasuk dalam kategori sangat kuat. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa akan langsung meningkat jika motivasi belajar meningkat.

Menurut (R. J. Vallerand et al., 1992) motivasi akademik terdiri dari tiga aspek penting, yaitu adanya dorongan yang berasal dari dalam diri (motivasi intrinsik), dorongan yang berasal dari luar diri (motivasi ekstrinsik), dan individu yang menolak adanya dorongan (amotivasi). Motivasi intrinsik merupakan suatu dorongan untuk memperoleh rasa kepuasan pada diri sendiri, lalu motivasi ekstrinsik adalah suatu dorongan dalam melakukan aktivitas untuk memperoleh imbalan dari aktivitas tersebut, dan amotivasi adalah keadaan dimana individu merasa tidak memiliki dorongan untuk melakukan suatu aktivitas, merasa tidak kompeten untuk melakukannya, tidak percaya diri dengan apa yang akan dihasilkan (Ryan & Deci, 2000).

Motivasi belajar yang tinggi dapat tercermin pada siswa ketika siswa memiliki sikap tekun dalam menyelesaikan tugas, gigih dalam mengatasi hambatan, memiliki dorongan dalam dirinya untuk berprestasi, memiliki semangat belajar yang kuat, mempunyai minat yang besar terhadap pengetahuan baru, memiliki tekad yang kuat dan tujuan jangka panjang, senang mengeksplorasi hal baru dan menyelesaikan masalah, serta selalu ingin aktif dalam kegiatan di kelas (Maryanto et al., 2013). Hasil penelitian (Darmawati, 2017) mendapatkan bahwa secara parsial prestasi belajar siswa SMA Kota Tuban dipengaruhi

secara signifikan oleh motivasi akademik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan semakin baik motivasi akademik maka prestasi akademik akan meningkat. Dalam penelitian (Sunadi, 2013) mendapatkan hasil bahwa motivasi akademik memberikan pengaruh positif bagi prestasi akademik siswa di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya.

Dalam penelitian yang dilakukan (Damanik, 2020) menjelaskan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu minat, dalam proses belajar minat menjadi salah satu daya penggerak siswa untuk lebih semangat mengikuti pelajaran. Cita-cita, seseorang yang memiliki cita-cita akan berusaha untuk menjalankan pendidikannya dengan baik agar dapat mencapai tujuannya. Upah, imbalan yang didapatkan seseorang saat berhasil mencapai suatu hal dapat meningkatkan motivasi seseorang agar terus berusaha mendapatkan yang terbaik, serta Lingkungan, keluarga dan teman sebaya menjadi yang terpenting dalam memicu motivasi seseorang, jika memiliki lingkungan yang bagus maka tingkat motivasi seseorang akan meningkat, begitupun sebaliknya jika lingkungan sekitarnya buruk maka tingkat motivasi nya menjadi rendah.

Motivasi akademik merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan prestasi akademik seorang siswa. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, umumnya motivasi akademik berdampak pada pencapaian prestasi akademis seseorang. Tinggi rendahnya motivasi akademik seseorang selalu berdampak pada tinggi rendahnya prestasi akademik seseorang. Hal ini juga didukung oleh beberapa penelitian seperti, dalam penelitian (Siregar, 2017) bila memiliki tingkat motivasi yang baik para siswa maka tingkat prestasi akademik semakin tinggi. Dengan kata lain, untuk meningkatkan prestasi akademik siswa dapat melakukan beberapa upaya agar target yang diinginkan tercapai, kesadaran bahwa sekolah memiliki peran penting bagi setiap orang untuk mendapatkan masa depan yang cerah, sadar dengan adanya persaingan antar individu diluar sana untuk berusaha mendapatkan yang terbaik.

Penelitian ini berfokus untuk mengembangkan sebuah instrumen yang dapat secara efektif mengukur *academic motivation* siswa dalam konteks belajar dan pendidikan. Instrumen tersebut dirancang dengan menggunakan aspek-aspek dari (R. Vallerand et al., 1992) yang meliputi motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, serta amotivasi. Melalui pengembangan instrument yang valid dan reliabel ini, diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang mendalam tentang instrumen *academic motivation*. Instrumen ini akan melewati tahap pengembangan yang penting, termasuk validasi psikometrik seperti reliabilitas dan validitas untuk mengukur *academic motivation* secara akurat. Peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai kelompok siswa untuk memastikan instrument ini dapat digunakan secara luas dan dipercaya dalam berbagai konteks pendidikan. Dengan memanfaatkan instrument ini, diharapkan mendapat pemahaman yang lebih baik tentang *academic motivation*, serta menciptakan mutu pembelajaran dan prestasi akademik pada siswa.

METODE

Peneliti memilih pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian ini. Menurut Sugiyono (2021) teknik kuantitatif adalah strategi yang digunakan untuk meneliti suatu sampel dan populasi dimana pengumpulan informasi dibantu melalui instrumen penelitian yang disusun dan dianalisis secara terukur. Penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu *Academic Motivation*.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa/i SMP Martia Bhakti Kota Bekasi dengan kriteria berusia dari 12 tahun ke atas. Sampel penelitian ini adalah 200 Siswa/i yang terbagi menjadi 10 kelas dan terdiri dari kelas VII, VIII. Dan IX. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu Teknik *Probability Sampling* dengan jenis *Simple Random Sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara membagi peluang dimana tidak ada perbedaan antara seluruh unsur populasi yang kemudian dipilih menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2021). *Simple Random Sampling* merupakan salah satu metode dalam pengambilan sampel dari populasi dengan cara acak tanpa memperhitungkan strata yang ada (Sugiyono, 2021).

Peneliti menggunakan penyebaran kuesioner yang berisi alat ukur *academic motivation scale* yang disusun oleh Vallerand, Pelletier, Blais, Brière, Senècal dan Vallières (1992) yang kemudian peneliti adaptasi dari (Sapitri, 2018) untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun aspek-aspek dari *Academic Motivation Scale* yaitu *extrinsic motivation*, *intrinsic motivation*, dan *amotivation*. Kuesioner yaitu pemberian seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada subyek penelitian yang diberikan kepada sampel secara langsung, dikirim melalui pos, atau melalui internet (Sugiyono, 2021). Pada penelitian ini kuesioner dibuat menggunakan Google form yang kemudian disebarakan kepada subyek penelitian melalui *barcode*.

Instrumen penelitian disusun dengan menggunakan skala *likert* yang memiliki empat pilihan jawaban. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi dari subyek penelitian terhadap suatu fenomena (Sugiyono, 2019). Aitem-aitem *favorable* diberi label skor dimulai dari skor 4 sangat setuju (SS), 3 setuju (S), 2 tidak setuju (TS), dan 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Sedangkan aitem-aitem *unfavorable* dilabeli skor 4 sangat tidak setuju (STS), 3 tidak setuju (TS), 2 setuju (S), dan 1 sangat setuju (SS). Adapun blueprint *academic motivation scale* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Blue Print Academic Motivation

Aspek-Aspek	Nomor Aitem		Jumlah Aitem
	Favorable	Unfavorable	
<i>Extrinsic Motivation</i>	2, 8, 19, 21, 24, 29	16, 26, 27	9
<i>Intrinsic Motivation</i>	1, 3, 6, 10, 11, 12, 13, 17, 18,23	4, 5, 9, 20, 22	15
<i>Amotivation</i>	7, 14, 25	15, 28	5
Total	19	10	29

Sebelum menyebarkan kuesioner, dilakukan *expert judgment* terlebih dahulu terhadap instrumen *academic motivation scale*. *Expert judgment* adalah pendapat para ahli yang diberikan dalam bentuk suatu keputusan (Benini et al., 2017). Peneliti menggunakan 3 *expert judgement* dalam penelitian ini, *expert judgment* yang digunakan merupakan dosen-dosen aktif dari Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Untuk melihat hasil yang didapatkan, peneliti menggunakan tes *content validity ratio* (CVR) dan *content validity index* (CVI) dengan *software* Microsoft Excel.

Hasil data yang diperoleh peneliti kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Menurut (Sugiyono, 2019) uji validitas merupakan suatu pengukuran yang menerangkan derajat ketepatan antara data yang hendak diukur oleh peneliti. Menurut (Periantalo, 2016) reliabilitas adalah sejauh mana keakuratan dan konsistensi hasil dari alat ukur yang telah diukur dalam penelitian jika digunakan pada responden dan waktu yang berbeda. Untuk menguji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan *software* JASP versi 0.18.2.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Content Validity Ratio (CVR) adalah sebuah metode yang dikembangkan oleh Lawshe (1975) yang digunakan untuk mengukur validitas isi dengan cara mengakumulasi kesepakatan beberapa ahli (*expert*) terhadap aitem-aitem yang ada. Pada *content validity ratio* (CVR) para ahli diberikan tiga pilihan jawab untuk memberi penilaian terhadap aitem-aitem yang ada yaitu berguna dan esensial (E), berguna tapi tidak esensial (G), tidak diperlukan dan tidak esensial (T). Nilai *content validity ratio* (CVR) sebaiknya diinterpretasikan dalam rentang -1,0 hingga +1,0 yang dimana aitem-aitem dengan nilai CVR negatif atau sama dengan nol harus dibuang/diganti, sedangkan aitem-aitem dengan nilai CVR di atas nol atau positif tidak perlu dieliminasi dan bisa digunakan (Azwar, 2016). Akumulasi hasil *content validity ratio* (CVR) dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Content Validity Ratio (CVR)

AITEM	EXPERT			TOTAL E	V	KETERANGAN V > 0 = LAYAK
	1	2	3			
1	E	E	E	3	1	LAYAK
2	E	E	E	3	1	LAYAK
3	E	E	E	3	1	LAYAK
4	E	E	E	3	1	LAYAK
5	E	E	E	3	1	LAYAK
6	E	E	E	3	1	LAYAK
7	E	E	E	3	1	LAYAK
8	E	G	E	2	0,33333	LAYAK
9	E	G	E	2	0,33333	LAYAK
10	E	G	E	2	0,33333	LAYAK
11	E	E	E	3	1	LAYAK
12	E	E	T	2	0,33333	LAYAK
13	E	E	T	2	0,33333	LAYAK
14	E	E	E	3	1	LAYAK
15	E	E	G	2	0,33333	LAYAK
16	E	G	G	1	-0,3333	TIDAK LAYAK
17	E	E	G	2	0,33333	LAYAK
18	E	G	T	1	-0,3333	TIDAK LAYAK
19	E	G	T	1	-0,3333	TIDAK LAYAK
20	E	E	T	2	0,33333	LAYAK
21	E	E	G	2	0,33333	LAYAK
22	E	E	G	2	0,33333	LAYAK
23	E	E	G	2	0,33333	LAYAK
24	E	E	T	2	0,33333	LAYAK
25	E	E	E	3	1	LAYAK
26	E	E	G	2	0,33333	LAYAK
27	G	E	G	1	-0,3333	TIDAK LAYAK
28	G	E	G	1	-0,3333	TIDAK LAYAK
29	E	E	E	3	1	LAYAK

Berdasarkan tabel 2, expert judgment terhadap instrumen academic motivation scale yang dites melalui content validity ratio (CVR) menghasilkan 5 aitem yang tidak layak dari 29 aitem yaitu aitem 16, aitem 18, aitem 19, aitem 27, dan aitem 28 memperoleh nilai CVR di bawah nol yaitu -0,3.

Kemudian peneliti melakukan content validity index (CVI) terhadap instrumen. Content validity index (CVI) yaitu rata-rata nilai CVR semua aitem dibagi total aitem, CVI sebaiknya dilakukan pada aitem-aitem terpilih yang sudah dinyatakan memperoleh nilai CVR positif (Azwar, 2016). Pada penelitian ini nilai Content validity index (CVI) yang diperoleh yaitu 0,827. Instrumen penelitian dapat dikatakan memiliki validitas sangat tinggi jika memperoleh nilai CVI antara 0,800 – 1,00 (Guilford & Fruchter, 1978).

Selanjutnya untuk mengetahui pemahaman siswa/i terhadap aitem-aitem kuesioner dilakukan uji keterbacaan kuesioner. Menurut Azwar (2012) uji keterbacaan merupakan uji yang dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah pertanyaan atau pernyataan dalam instrumen sudah dipahami dan dimengerti oleh subyek penelitian. Hasil uji keterbacaan yang dilakukan peneliti kepada 5 siswa di luar subyek penelitian didapatkan bahwa aitem atau kuesioner penelitian dapat dimengerti oleh responden, sehingga peneliti tidak memerlukan perbaikan aitem kuesioner lebih lanjut.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

AITEM	PERNYATAAN	NILAI P-VALUE	KETERANGAN
1	Saya selalu berusaha untuk mendapatkan nilai yang bagus ketika dikelas	<.001	Valid
2	Saya ingin mendapatkan pekerjaan yang layak	<.001	Valid
3	Saya merasa senang dan puas saat mempelajari hal baru	< .001	Valid
4	Orang tua saya enggan mendukung saya untuk belajar lebih banyak hal yang sesuai minat saya	0.831	Tidak valid
5	Saya merasa acuh saat nilai saya di bawah rata-rata	< .001	Valid
6	Saya merasa semangat saat mempelajari mata pelajaran yang menarik	< .001	Valid
7	Saya sungguh merasa tidak memanfaatkan waktu disekolah dengan baik	< .001	Valid
8	Saya ingin membuktikan kepada diri sendiri, bahwa saya pintar	< .001	Valid
9	Saya takut mencoba hal-hal baru	0.417	Tidak valid
10	Saya merasa tertantang saat mendapat tugas yang sulit	< .001	Valid
11	Saya memperoleh kesenangan saat mengalami hal yang belum pernah dialami	< .001	Valid
12	Saya merasa puas saat berhasil menggapai salah satu hal yang saya inginkan	< .001	Valid
13	Fasilitas sekolah membuat saya merasa senang untuk mengembangkan aktivitas belajar saya	< .001	Valid
14	Saya tidak memahami apa yang saya pelajari disekolah	0.018	Valid
15	Saya memiliki alasan yang kuat untuk pergi ke sekolah	< .001	Valid
16	Saya tidak ingin berkontribusi saat tugas kelompok	0.572	Tidak valid
17	Saya senang saat dapat menguasai materi mata pelajaran yang menarik	< .001	Valid
18	Saya merasa puas saat mendapat nilai yang baik	< .001	Valid
19	Saat saya memperoleh kejuaraan disekolah, saya merasa populer	< .001	Valid
20	Saya merasa tertekan saat mengerjakan tugas yang sulit	< .001	Valid
21	Saya mampu lulus tepat waktu dengan nilai yang memuaskan	< .001	Valid
22	Saya merasa acuh ketika tidak mendapat peringkat di kelas	< .001	Valid
23	Sekolah menyediakan berbagai fasilitas untuk menunjang hal yang sesuai minat saya	< .001	Valid

24	Saya harus sukses dikemudian hari	< .001	Valid
----	-----------------------------------	--------	-------

Setelah dilakukan uji validitas melalui *software* JASP versi 0.18.2. aitem 4, aitem 9, dan aitem 16 memperoleh nilai signifikansi >0,05 sehingga 3 aitem tersebut dinyatakan gugur. Menurut Ghozali (2018) jika nilai Sig <0,05 berarti aitem pernyataan dinyatakan valid sedangkan jika nilai Sig >0,05 berarti aitem pernyataan dinyatakan tidak valid. Sehingga total aitem yang gugur/tidak layak yaitu sebanyak 8 aitem dan yang layak dipakai sebanyak 21 aitem.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Frequentist Scale Reliability Statistics	
Estimate	Cronbach's α
Point estimate	0.746

Note. The following items correlated negatively with the scale: aitem 5, aitem 7, aitem 14, aitem 20, aitem 22.

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas dengan teknik Cronbach Alpha, dapat dilihat pada kolom Cronbach's Alpha senilai 0,746. Berdasarkan klasifikasi reliabilitas (Sugiyono, 2019) alpha 0,00 – 0,20 dikatakan kurang reliabel, 0,20 – 0,40 agak reliabel, 0,40 – 0,60 cukup reliabel, 0,60 – 0,80 reliabel, dan 0,80 - 1,00 sangat reliabel. Hasil Cronbach alpha yang didapat yaitu lebih dari 0,7 yang berarti aitem-aitem *academic motivation scale* berada pada tingkat reliabel dikarenakan nilai tersebut >0,6.

Pembahasan

Academic Motivation Scales (AMS) adalah alat ukur yang dibuat oleh Vallerand, Pelletier, Blais, Brière, Senècal dan Vallières (1992) untuk mengukur kualitas motivasi akademik seseorang dengan total 28 aitem yang disusun dalam bentuk skala *likert* yang memiliki 5 pilihan jawaban untuk mengukur 3 aspek, yaitu motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan amotivasi. *Academic Motivation Scales (AMS)* pernah dipakai oleh Sapitri (2018) yang kemudian peneliti adaptasi dan modifikasi dengan menyusun ulang pernyataan agar sesuai dengan subyek penelitian dan menambahkan satu pernyataan, sehingga total keseluruhan aitem menjadi 29 aitem. Peneliti mendapati 5 aitem gugur pada saat tes CVR dan 3 aitem gugur pada uji validitas dari total keseluruhan 29 aitem.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dan kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Milcham (2019) subyek penelitian yang digunakan yaitu mahasiswa semester 2 yang berjumlah 149 orang dan alat ukur di uji melalui metode *confirmatory factor analysis (CFA)* dengan menggunakan *software LISREL 8.70*. Hasil yang didapat mengungkapkan dari 28 aitem yang diuji diperoleh 23 aitem bersifat undimensional dan 5 aitem multidimensional.

Kemudian dalam penelitian (Abdillah, 2023) yang memakai metode pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun subyek yang dipakai yaitu siswa/i sekolah dasar kelas 4. Hasil yang diperoleh yaitu instrumen motivasi belajar dapat mengetahui tingkat motivasi siswa dalam pembelajaran, kemudian bagi para pengajar lebih baik menggunakan metode pembelajaran yang memberikan keterampilan untuk bergerak agar siswa/i lebih termotivasi.

Selanjutnya dalam penelitian (Andayana et al., 2021) pengembangan instrumen dilakukan dengan metode *define, design, develop, dan disseminate (4D)* yang kemudian di uji validitas menggunakan rumus CVR dan CVI. Subyek yang terlibat yaitu 2 orang dosen dan 2 orang guru sekoah dasar. Hasil yang diperoleh yaitu terdapat 42 aitem dinyatakan valid dan 6 aitem dinyatakan tidak valid kemudian hasil CVI memperoleh nilai 0,94.

Dalam penelitian (Al Hakim et al., 2021) uji realibilitas yang dilakukan menggunakan metode yang sama yaitu cronbach alpha terhadap semua butir aitem pernyataan, hasilnya

memperoleh nilai Cronbach's Alpha 0,941. Selanjutnya penelitian dari (Krismony et al., 2020) memperoleh hasil uji validitas butir instrument penelitian motivasi belajar menunjukkan pernyataan seluruh angket valid, hasil validitas isi sangat tinggi, dan uji reliabilitas juga memberikan hasil yang tinggi. Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu, dapat dibuktikan bahwa penciptaan instrument motivasi akademik dapat berdampak pada berbagai variabel.

SIMPULAN

Pengembangan dan validasi instrumen *academic motivation scale* yang telah dimodifikasi oleh peneliti dari penelitian terdahulu, menghasilkan sebanyak 21 aitem yang valid dan 8 aitem gugur. Hasil tersebut diperoleh melalui tes CVR, uji validitas, dan reliabilitas. Dalam tes CVR mengalami 5 aitem gugur dan pada uji validitas mengalami 3 aitem gugur. Instrumen ini memperoleh nilai reliabilitas yang cukup baik sehingga dapat diandalkan untuk mengukur motivasi akademik pada responden yang berbeda dan pada waktu yang berbeda pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. N. (2023). Validitas dan Reliabilitas Instrumen Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar dalam Pelajaran Matematika. *Edukatika*, 01(01), 16–21.
- Agustriyana, N. A., & Suwanto, I. (2017). Fully Human Being Pada Remaja Sebagai Pencapaian Perkembangan Identitas. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.26737/jbki.v2i1.244>
- Al Hakim, R., Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). Validitas Dan Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 263. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7249>
- Andayana, I. K. A., Margunayasa, I. G., & Yudiana, K. (2021). Pengembangan Instrumen Pengukuran Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 2(1), 173–179. <https://doi.org/10.23887/mpi.v2i2.37262>
- Azwar, S. (2016). *Metode Penelitian*. PUSTAKA PELAJAR.
- Benini, A., Chataigner, P., Noumri, N., Parham, N., Sweeney, J., Tax, L. (2017). *The Use of Expert Judgment in Humanitarian Analysis – Theory, Methods, Applications*. Geneva, Assessment Capacities Project.
- Damanik, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 51–55. <https://doi.org/10.37755/jsap.v9i1.252>
- Darmawati, J. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sma Negeri Di Kota Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 1(1), 79. <https://doi.org/10.26740/jepk.v1n1.p79-90>
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fauziah, N., Sobari, T., & Supriatna, E. (2021). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Kemandirian Belajar Siswa Smpn 6 Garut. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i1.5951>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handhika, J. (2012). Efektivitas media pembelajaran im3 ditinjau dari motivasi belajar. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(2), 109–114. <https://doi.org/10.15294/jpii.v1i2.2127>
- Harahap, Z. N., Azmi, N., Wariono, & Nasution, F. (2023). Motivasi, Pengajaran dan Pembelajaran. *Journal on Education*, 5(3), 9258–9269. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1732>
- Isnawati, N., & Samian. (2015). Kemandirian Belajar Ditinjau Dari Kreativitas Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 128–144.
- Jemudin, F. DE, Makur, A. P., & Ali, F. A. (2019). Hubungan Sikap Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Smpn 6 Langke Rembong. *Journal of Honai Math*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.30862/jhm.v2i1.53>

- Krismony, N. P. A., Parmiti, D. P., & Japa, I. G. N. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Untuk Mengukur Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 249. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28264>
- Kusuma, D. A. (2013). Hubungan Beberapa Faktor Siswo Dengan Kejadian Menarche Pada Remaja Awal Di SMPN 11 Kota Semarang Bulan Juni-Agustus 2012. *Faktor Risiko Kejadian Penyakit Demam Tifoid Pada Penderita Yang Dirawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran*, 2(1), 1–10.
- Maryanto, L., Setyowani, N., & Migiarso, H. (2013). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Bermain Peran. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 2(3), 1–8.
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. PUSTAKA BELAJAR.
- Rosa, N. N. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), 147–153. <https://doi.org/10.35961/tanjak.v1i2.146>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67. <https://doi.org/10.1006/ceps.1999.1020>
- Sadirman. (2007). *Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Rajawali Pers.
- Sapitri. (2018). *Pengaruh Motivasi Akademik dan Dukungan Sosial Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMK Cianjur*.
- Siregar, N. (2017). Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia. *Jurnal Diversita*.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 1st ed.). ALFABETA.
- Sunadi, L. (2010). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Ips Di Sma Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1–19.
- Syah, M. C. (2019). Uji Validitas Konstruk Pada Instrumen Motivasi Akademik Dengan Metode Confirmatory Factor Analysis (CFA). *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia (JP3I)*, 7(2), 78–85. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v7i2.12099>
- Validiry, C. (1975). *A Quantitative Approach To Content Va L I D I Ty1*.
- Vallerand, R. J., Pelletier, L. G., Blais, M. R., Briere, N. M., Senecal, C., & Vallieres, E. F. (1992). The Academic Motivation Scale: A Measure of Intrinsic, Extrinsic, and Amotivation in Education. *Educational and Psychological Measurement*, 52(4), 1003–1017. <https://doi.org/10.1177/0013164492052004025>
- Vallerand, R., Pelletier, L., Blais, M., Briere, N., Senecal, C., & Vallieres, E. (1992). La escala de motivación académica: una medida de motivación intrínseca, extrínseca y desmotivación en la educación. In *Medición educativa y psicológica* (Vol. 52, Issue 4, pp. 1–15). https://www.researchgate.net/publication/209836138_The_Academic_Motivation_Scale_A_Measure_of_Intrinsic_Extrinsic_and_Amotivation_in_Education
- WHO. (2018). *Guidance on ethical considerations in planning and reviewing research studies on sexual and reproductive health in adolescents*.